

**IMPLEMENTASI SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP
(SSP)**

**INDONESIA-KOREA SELATAN DI BIDANG
PERTAHANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1)**

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh

**DITA PUTRI
07041181823039**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"IMPLEMENTASI *SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP* (SSP)
INDONESIA-KOREA SELATAN DI BIDANG PERTAHANAN"**

Skripsi
Oleh :
Dita Putri
07041181823039

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal September 2023

Pembimbing :

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Tanda Tangan



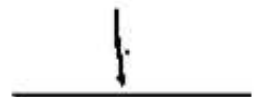
Penguji :

1. Nur Aslamiah Supli, B.IAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Tanda Tangan



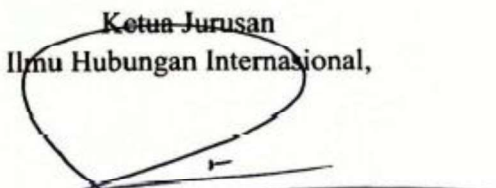
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705182003121003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"IMPLEMENTASI *SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP* (SSP)
INDONESIA-KOREA SELATAN DI BIDANG PERTAHANAN"**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**DITA PUTRI
07041181823039**

Pembimbing,

Tanda Tangan

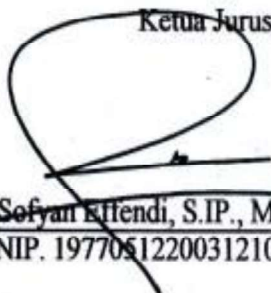
Tanggal

Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003



15-09-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Putri
NIM : 07041181823039
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) Indonesia-Korea Selatan di Bidang Pertahanan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, September 2023

Yang membuat pernyataan



Dita Putri

NIM. 07041181823039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah swt karena berkat dan rahmat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. Allahumma sholi ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis Heriyanto ayahanda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan support kepada penulis. Erna Juwita ibunda terkasih yang selalu sabar memberikan moral support disetiap tahapan penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang kalian. Doa yang tulus dari kalian membawaku ke titik yang sekarang ini.

Motto :

“Jika sebuah perjalanan terlalu lama bagimu untuk ditempuh, cobalah untuk menikmati pemandangan di sepanjang jalanmu itu”

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi ancaman pertahanan dari luar. Hal tersebut membuat Indonesia menjalin kerja sama dengan negara yang sistem pertahanannya kuat seperti Korea Selatan agar membantu meningkatkan sistem pertahanan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam *Republic of Korea Republic of Indonesia Join Vision Statement for Prosperity and Peace* dan kemudian dilanjutkan dengan MoU mengenai keamanan maritim. Kerangka teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah efektivitas rezim internasional. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan sumber datanya berasal dari sumber data sekunder. Dari hasil analisis menggunakan teori efektivitas rezim internasional dapat disimpulkan bahwa kerja sama di bidang pertahanan maritim antara Indonesia dan Korea Selatan memiliki dampak positif bagi Indonesia dilihat dari meningkatnya kapasitas keamanan maritim, terjalannya pertukaran informasi mengenai wilayah maritim antara Indonesia dan Korea Selatan serta transfer teknologi kapal selam Korea Selatan ke Indonesia.

Kata kunci : Kerja sama bilateral, Pertahanan maritim, *Special Strategic Partnership*

Indralaya, September 2023

Mengetahui

Pembimbing


Dra. Retno susulowati, MM

NIP. 195905201985032003

Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi, S.IP., MSi
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Indonesia as a maritime country has potential defense threats from outside. This makes Indonesia collaborate with countries with strong defense system such as South Korea to help improve Indonesia's defense system. the purpose of this research is to analyze the implementation of cooperation carried out by Indonesia and South Korea in the Republic of Korea Republic of Indonesia Joint Statement for Prosperity and Peace and then continued with the MoU regarding maritime security. The theoretical framework in this thesis is the effectiveness of the international regime. Research was done through literature study. This thesis uses qualitative methods and the data source comes from secondary data sources. From the result of the analysis using the theory of international regime effectiveness, it can be concluded that cooperation in the field of maritime defense between Indonesia and South Korea has had a positive impact on Indonesia seen from increasing maritime security capacity, the establishment of exchange of information regarding maritime areas between Indonesia and South Korea and the transfer of submarine technology.

Keyword : Bilateral Cooperation, Maritime Defense, Special Strategic Partnership

Indralaya, September 2023

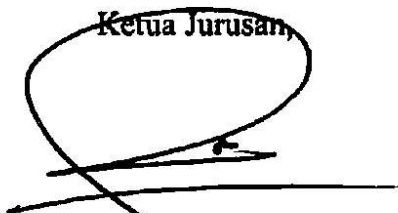
Advisor


Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. NIP. 195905201985032003

Approve by,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., MSi
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) Indonesia Korea Selatan di bidang pertahanan maritim”

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua (Ayahanda, Heriyanto dan Ibunda, Erna Juwita) yang senantiasa sabar dalam memberi dukungan moral, motivasi serta perhatian dengan penuh rasa cinta kasih sayang yang tulus kepada penulis, dan memberikan dukungan materi serta mengiringi penulis melalui doa dan Thank you, thank you so much dad, mom your support really gave me more strength and spirit to finish my thesis. yeah, you right, I can do it and I did it!

Terwujudnya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide dan pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir H Annis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, M. Si, selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
4. Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang sangat berharga hingga selesainya penulisan skripsi ini disela-sela berbagai kesibukannya

6. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc, serta Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub. Int selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan arahan dan masukan bagi penulis
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mbak Siska dan mbak Anti, selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu dalam proses administrasi hingga selesai masa perkuliahan dengan ikhlas dan sabar
9. Kakak saya Gita Armi dan adik saya Anjeli Arine, yang selalu ada dan memberikan motivasi serta perhatiannya kepada penulis.
10. My unconditional friends, Diah, Gita, Salsha, Tiara, Wiwin, Thank you for the amazing friendship journey, love, and your supports gengs
11. Teman- teman HI C lainnya, yang maaf, tidak bisa satu-satu dituliskan namanya disini. Thank you for this past five years, i know what the mean of "togetherness" because of you guys! Lets graduate together
12. Indah, Shintya, Mifta, Keni, Thank you for your never ending support. Guys! I did it!
13. Dan Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Thank you, thank you so much for your unconditional support

Terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai harganya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Palembang, September 2023

Dita Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Kerangka Teori/Konsep	20
2.2.1 Teori Efektivitas Rezim Internasional	20
2.3 Alur Pemikiran	23
2.4 Argumentasi Utama	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	26
3.2.1 Definisi Special Strategic Partnership	26
3.2.2 Definisi Efektivitas Rezim Internasional	26
3.3 Fokus Penelitian	27

3.4	Unit Analisis	29
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7	Teknik Keabsahan Data	31
3.8	Teknik Analisa Data	32
	3.8.1 Reduksi Data	32
	3.8.2 Penyajian Data	33
	3.8.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.....	33
BAB IV.....		35
GAMBARAN UMUM.....		35
4.1	Dinamika Hubungan Kerja Sama Indonesia dan Korea Selatan	35
4.2	Ruang lingkup Special Strategic Partnrnership	40
	4.2.1 Kerja sama Special Strategic Partnership Indonesia dan Korea Selatan	43
4.3	Kerja Sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang pertahanan maritim.....	51
BAB V		54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
5.1	Output	54
	5.1.1 Penandatanganan nota kesepahaman mengenai kerjasama bidang keamanan maritim.....	54
5.2	Outcome.....	59
	5.2.1 Melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas keamanan maritim .	59
	5.2.2 Mengadakan pertemuan antar partisipan	64
	5.2.3 Membuat pengaturan pelaksanaan tambahan antar partisipan.....	69
5.2	Impact	70
	5.3.1 Meningkatnya kapasitas keamanan maritim di Indonesia.....	71
	5.3.3 Transfer Teknologi kapal selam Korea Selatan ke Indonesia.....	74
BAB VI.....		78
PENUTUP		78
6.1	Kesimpulan	78
6.2	Saran	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tonggak sejarah hubungan Indonesia - Korea Selatan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Gambar Pertemuan ke -2 Bakamla RI dan Korea Coast Guard, di Incheon Korea	69
Gambar 5.2 Gambar Spesifikasi Kapal Selam DSME 209/1400	75
Gambar 5.3 Gambar Skema Pembagian Pembangunan Kapal Selam DSME 209/1400 ...	76

DAFTAR SINGKATAN

ALKI	: Alur Laut Kepulauan Indonesia
APEC	: <i>ASIA Pacific Economic Cooperation</i>
BAKAMLA	: Badan Keamanan Laut Republik Indonesia
DK PBB	: Dewan Keamanan PBB
EPS	: <i>Employment Permit System</i>
FTA	: <i>Free-Trade Agreement</i>
IKEF	: <i>Indonesia-Korea Energy Forum</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
JCM	: <i>Joint Commision Meeting</i>
JTF-EC	: <i>Joint Task Force on Economic Cooperation</i>
KCG	: <i>Korea Coast Guard</i>
LOA	: <i>Letter of Agreement</i>
LOI	: <i>Letter of Intent</i>
ODA	: <i>Official Development Assostent</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing
RoK-RI JVSP	: <i>Republic of Korea Republic of Indonesia Join Vision Statement for Prosperity and Peace</i>
SSP	: <i>Special Strategic Partnership</i>
WLTFM	: <i>Working Level Task Force Meeting</i>
ZEEI	: Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hubungan internasional, kerja sama menjadi salah satu hal penting bagi negara karena suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dan bantuan dari negara lain. Maka dari itu adanya istilah yang disebut kerja sama internasional. Kerja sama antara dua negara adalah apa yang dimaksud dengan kerja sama internasional. Tujuan dari kerja sama internasional ini adalah untuk mempererat hubungan negara dan juga agar saling mencukupi kebutuhan dan saling membantu jika ada yang membutuhkan bantuan (Isabela, 2022). Ada 3 bentuk kerja sama internasional yaitu kerja sama regional, kerja sama multinasional dan juga kerja sama bilateral. Salah satu kerja sama yang sering dilakukan oleh Indonesia adalah kerja sama bilateral. Kerja sama antar negara yang berbentuk perdagangan, pendidikan, budaya, dan hubungan diplomatik disebut sebagai kerja sama bilateral (Prasys, 2022).

Kerja sama bilateral mengacu pada ikatan atau hubungan antara dua negara. Kegiatan kerja sama yang dilakukan ditopang secara langsung oleh satu negara dengan negara lain dan sebaliknya. Dalam kerja sama bilateral, kerja sama terjadi pada isu-isu yang menjadi kepentingan kedua negara yang bersangkutan dan terkait dengan politik luar negeri suatu negara yang menggunakan kerja sama untuk mempertahankan pengaruh luarnya di negara penerima. Kerja sama bilateral lebih cepat dan lebih mudah untuk dinegosiasikan, mereka lebih cepat dan lebih sederhana untuk dikonsultasikan daripada pemahaman multilateral, karena dua pertemuan tunggal digabungkan ke dalam pengaturan timbal balik. Perjanjian perdagangan dalam kerja sama bilateral memberikan status pertukaran yang disukai antara kedua negara dan memperluas

pertukaran dan pengembangan moneter di antara mereka. Dalam kerja sama bilateral, dua negara dapat memutuskan dan menyepakati margin keuntungan dan kerugian mereka(Wagle, 2019).

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan rencana untuk meningkatkan standar sumber daya dan ekonominya (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Berbagai strategi dilakukan, salah satunya bekerja sama dengan negara-negara asing, pemerintah Indonesia berupaya untuk memajukan kesejahteraan warga negaranya, meningkatkan standar hidup, dan mempromosikan perdamaian di antara bangsa-bangsa.. Salah satu kerja sama bilateral Indonesia dengan negara lain adalah *Special Strategic Partnership* (SSP) antara Indonesia dan Korea Selatan. Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan persahabatan sudah sejak lama dimulai dari terjalinnya hubungan tingkat konsulat pada Agustus 1966. Namun kedua negara ini secara resmi membuka hubungan diplomatik sejak tahun 1973(Muchsya, 2020). Bahkan hingga saat ini hubungan keduanya telah meningkat pesat dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pertahanan/keamanan, sosial dan budaya serta bidang-bidang lainnya. Karena sumber daya dan keunggulan masing-masing negara saling melengkapi satu sama lain, Indonesia dan Korea Selatan memiliki hubungan yang kuat dan hubungan kerja sama. Selain itu alasan lain yang menjadikan kedua negara ini selalu menjalin kerja sama dengan baik adalah karena Indonesia dan Korea Selatan selalu berperan aktif mendukung satu sama lain dalam forum regional maupun internasional.

Gambar 1.1

Tabel tonggak sejarah hubungan Indonesia-Korea Selatan

No	Tahun	Kerja sama yang dilakukan
1	1966	Pembentukan hubungan konsuler
2	1968	Investasi pertama
3	1973	Pemberlakuan hubungan diplomatik
4	1984	Sister City Ties
5	2006	Strategic Partnership
6	2010	Pembangunan di bidang pertahanan
7	2011	Pembukaan Pusat Kebudayaan Korea
8	2017	Special Strategic Partnership
9	2019	IK-CEPA Reactivation
10	2021	Investasi 5 Triliun Rupiah dari Korea Selatan
11	2022	Investasi Hyundai \$1.55 Miliar untuk Baterai Kendaraan Listrik di Indonesia
12	2022	Presiden Yoon Seok Yeol menegaskan kembali Indonesia untuk tetap menjadi mitra strategis khusus (Special Strategic Partnership) bagi Republik Indonesia

Sumber : sspyoungprolab.com

Sebelum hubungan kemitraan Indonesia dan Korea Selatan ditingkatkan menjadi *Special Strategic Partnership* (SSP), Indonesia dan Korea Selatan berada dalam status kemitraan *Strategic Partnership* pada tahun 2006 melalui penandatanganan

Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation between Republic of Indonesia and the Republic of Korea. Dalam deklarasi ini terdapat 3 pilar penting bentuk kerja sama antar keduanya, yaitu Kerja sama politik dan keamanan, ekonomi, perdagangan dan investasi serta kerja sama dalam bidang sosial dan budaya. Namun kerja sama ini rupanya tidak berjalan dengan baik dinilai dengan menurunnya nilai perdagangan Korea Selatan dan Indonesia. Kondisi ini terus menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Indonesia dan Korea Selatan ingin meningkatkan hubungan kerja sama mereka dari *Strategic Partnership* menjadi *Special Strategic Partnership* sebagai akibat dari rekor penurunan nilai perdagangan antara Korea dan Indonesia, yang diikuti oleh penurunan investasi asing Korea Selatan di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017.

Pertimbangan lain, selain pertimbangan ekonomi, Indonesia menilai bahwasannya Korea Selatan merupakan negara dengan kekuatan militer berada di urutan keenam sebagai negara militer terkuat di dunia dari 138 negara di dunia. Korea Selatan mendapatkan indeks kekuatan 0,1261 dalam daftar Global Fire Power. Selain itu alasan yang mempengaruhi Korea Selatan untuk memperkuat hubungannya dengan Indonesia, termasuk reformasi pertahanan yang sedang berlangsung dan ambisi untuk menjadi salah satu eksportir alutsita pertahanan teratas di dunia dan Korea Selatan memandang Indonesia sebagai pelanggan pertama untuk produk kapal selamnya dan juga sebagai negara dengan industri penerbangan dan tenaga kerja yang dapat diandalkan. Sebagai hasilnya, Korea Selatan terdorong untuk mengambil proyek pengembangan pesawat tempur KFX/IFX, yang sebelumnya sempat mandek dengan Indonesia. Faktor berikutnya adalah Indonesia yang memiliki tenaga kerja melimpah, kawasan wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, dan people-to-people

contact yang semakin baik dari kedua negara membuat Korea Selatan ingin meningkatkan kemitraan dalam bidang sosial dan budaya khususnya bidang tenaga kerja, pariwisata, pendidikan, dan kebudayaan. Faktor terakhir adalah bahwa kontribusi Tiongkok terhadap ekonomi dunia tidak dapat diremehkan. Korea Selatan melihat ASEAN sebagai alternatif dari tekanan perdagangan Tiongkok pada tahun 2018 karena keterlibatan Tiongkok dalam perang dagang dengan Amerika Serikat, yang berdampak pada nilai ekspor Korea Selatan, dan proyek Inisiatif Sabuk dan Jalan yang bekerja sama dengan negara-negara Asia Tenggara.. Dengan peningkatan status kerja sama ini diharapkan agar kerja sama antara Indonesia semakin meningkat dan kerja sama yang sempat tertunda kembali dijalankan.

Pada 8-10 November 2017 Presiden Moon Jae In melakukan kunjungan ke Indonesia bertemu dengan presiden Jokowi dalam rangka menyepakati status kemitraan menjadi *Special Strategic Partnership* (SSP) atau strategi kemitraan khusus melalui “*Republic of Korea-Republic of Indonesia Join Vision Statement for Prosperity and Peace*” pada tanggal 9 November 2017. Dalam deklarasi bersama ini terdapat 4 aspek yang ditekankan dalam hubungan kerja sama antara kedua negara ini. 4 aspek tersebut yaitu pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan perkembangan infrastruktur, *people to people exchanges* (pertukaran antar orang), dan kerja sama regional dan global(Wahyuningsih, 2020).

1. Pertahanan dan hubungan luar negeri

Dalam hal kolaborasi pertahanan dan hubungan internasional, kedua negara sepakat bahwa pembicaraan tentang masalah keamanan akan dilakukan. Kontak yang telah dibuat antara kementerian dan wakil menteri kedua negara dihargai oleh kedua presiden. Korea Selatan dan Indonesia memutuskan untuk

menyelidiki pendekatan baru terhadap kebijakan pertahanan dan luar negeri, seperti KTT dua negara ditambah dua negara.

Selain itu, kedua presiden menegaskan kembali bahwa kolaborasi di sektor pertahanan merupakan tanda kepercayaan bersama dan aliansi strategis. Kedua pemimpin berkomitmen untuk memperluas kolaborasi industri militer dengan fokus yang lebih kuat pada pengembangan kapasitas, penelitian dan pengembangan, dan produksi bersama..

2. Perdagangan bilateral dan perkembangan infrastruktur

Dalam kerja sama perdagangan bilateral, kedua negara sepakat untuk meningkatkan industri kreatif dan menegaskan bahwa perdagangan dan investasi merupakan kendaraan penting bagi pembangunan ekonomi kedua negara, dan sepakat untuk berupaya memperluas volume perdagangan bilateral menjadi 30 miliar USD pada tahun 2022 secara seimbang dan berkelanjutan. Dalam hal ini kedua pemimpin negara sepakat untuk lebih memfasilitasi perdagangan bilateral produk-produk yang menjadi kepentingan bersama. Progres dalam perdagangan bilateral ini yaitu mencapai 18 miliar USD pada tahun 2021. Peningkatan ini cukup tajam dari tahun sebelumnya berjumlah 13 miliar USD(Dpr.go.id, 2022). Dan tentunya kerja sama perdagangan bilateral ini akan semakin solid dan produktif.

Dalam hal perkembangan infrastruktur, kedua negara sepakat memperkuat kerja sama dalam pembuatan bandara, jalan, dan listrik. Selain itu, Kedua Pemimpin sepakat untuk mengintensifkan kerja sama dalam mempromosikan pariwisata dua arah.

3. *People to people exchanges* (pertukaran antar orang)

Dalam pertukaran antar orang, Presiden Jokowi dan Presiden Moon Jae In menegaskan pentingnya pertukaran orang ke orang dalam hubungan bilateral. Pertukaran pelajar dan guru harus dilakukan sebagai hasil dari kedua pemimpin negara yang mempertimbangkan perlunya rencana untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan satu sama lain. Selain itu, kedua pemimpin negara setuju untuk memfasilitasi pertukaran orang ke orang seperti di Olimpiade PyeongChang 2018 dan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang. dan sepakat untuk mendukung acara olahraga masing-masing sehingga semua warga Asia dan dunia dapat menikmati acaranya sebagai acara damai. Kedua pemimpin negara sepakat untuk mencari cara memanfaatkan acara olahraga tersebut untuk memfasilitasi pertukaran orang ke orang antara kedua negara. Dalam hal ini kedua acara tersebut telah sukses diadakan pada tahun 2018 lalu, dan kedua negara sama-sama saling memberikan dukungan dalam menyukseskan acara-acara tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan perlindungan bagi warga kedua negara, kedua presiden juga memutuskan untuk mengembangkan struktur konsultasi dan kerja sama konsuler bilateral.. Implementasinya juga terbukti dengan adanya program-program seperti pemberdayaan pekerja migran di Korea Selatan dan dibukanya Warung Kekonsuleran bagi warga Negara Indonesia yang ada di berbagai wilayah di Republik Korea.

4. Kerja sama regional dan global

Dalam aspek kerja sama regional dan global terhadap beberapa poin kerja sama. Yang pertama adalah kerja sama dalam membahas bagaimana menjaga perdamaian Semenanjung Korea. Kedua negara menyatakan keprihatinan yang

mendalam atas uji coba nuklir keenam Korea Utara dan beberapa peluncuran rudal balistik yang merupakan tantangan serius bagi perdamaian dan keamanan internasional. Kedua Pemimpin menegaskan kembali dukungan mereka untuk denuklirisasi Semenanjung Korea dan mendesak Korea Utara untuk segera mematuhi sepenuhnya kewajibannya berdasarkan resolusi Dewan Keamanan PBB (DK PBB) yang relevan. Kedua Pemimpin negara menggarisbawahi pentingnya melanjutkan dialog yang bermakna untuk denuklirisasi Semenanjung Korea sesegera mungkin. Presiden Joko Widodo mendukung upaya Korea Selatan untuk meningkatkan hubungan antar-Korea dan membangun perdamaian permanen di Semenanjung Korea. Presiden Joko Widodo juga mendukung peran utama Korea Selatan dalam mengembangkan lingkungan untuk penyatuan Semenanjung Korea secara damai dan menyatakan dukungannya atas upaya Presiden Moon untuk memulihkan dialog antar-Korea tentang berbagai masalah, termasuk meredakan ketegangan di Semenanjung Korea dan menyelesaikan masalah kemanusiaan di antara keduanya.

Poin kedua yang dibahas dalam aspek ini adalah Presiden Moon menegaskan kembali komitmen dan dukungan Korea Selatan kepada ASEAN untuk menjaga persatuan, sentralitas dan solidaritasnya, dengan bekerja lebih erat dengan ASEAN, khususnya dengan Indonesia. Kedua Pemimpin mencatat bahwa Korea Selatan dan ASEAN mempromosikan kebijakan "berpusat pada rakyat". Presiden Moon menguraikan inisiatif baru untuk kerja sama dengan ASEAN, elemen utamanya adalah kemakmuran bersama yang berkelanjutan, diplomasi yang berpusat pada rakyat dan Asia Timur yang damai dan menyatakan harapan bahwa kedua negara bekerja sama untuk mewujudkan inisiatif tersebut. Presiden Joko Widodo menyatakan dukungannya atas

prakarsa Presiden Moon untuk kerja sama Korea selatan-ASEAN. Poin ketiga dalam aspek ini adalah kedua negara juga memutuskan untuk meningkatkan kerja sama dalam memerangi *terorisme*, *cybercrime*, dan *Transnational organized crime*. Selain itu, kedua negara juga sepakat dalam kerja sama organisasi internasional seperti saling memilih jika adanya pemilihan jabatan di organisasi internasional.

Special Strategic Partnership (SSP) ini berdasarkan pada nilai-nilai demokrasi, kesamaan prinsip, HAM dan ekonomi terbuka. Kedua negara ini juga sepakat bahwa tujuan utama dari hubungan kerja sama ini bukan hanya tentang transnasional tetapi juga harus berlandaskan saling membantu satu sama lain (Kemlu, 2022). Peningkatan status kemitraan antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi *Special Strategic Partnership* (SSP) merupakan salah satu bentuk akselerasi hubungan bilateral yang dilakukan kedua negara. Di SSP, bidang-bidang kerja sama yang diperkuat menjadi lebih konkret. Selain itu, peningkatan status kemitraan ini akan memunculkan dua bisnis baru yang lebih menjanjikan di era Revolusi Industri 4.0: teknologi dan industri kreatif. SSP juga bertujuan untuk memberikan jalur yang jelas bagi pertumbuhan kedua negara dari sudut pandang yang lebih maju. Kedua presiden dari kedua negara, Joko Widodo dan Moon Jae-in, juga memiliki penekanan kebijakan pada manusia. Karena kesamaan cita-cita kedua negara, status kerja sama telah ditingkatkan.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan di Indonesia saat ini adalah aspek pertahanan dimana Indonesia perlu kerja sama dengan negara yang sistem pertahanannya kuat agar membantu memperkuat sistem pertahanan di Indonesia. Indonesia harus melindungi keselamatan dan kehormatan negara dalam dinamika

kehidupan yang berhubungan dengan negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan militer didorong oleh tujuan pembangunan, tetapi juga didukung oleh upaya diplomasi. Bahaya non-militer yang ditimbulkan oleh konflik antarnegara juga dianggap sebagai tantangan bagi negara, selain bahaya fisik yang harus dihadapi militer. Untuk menjaga bagian non-fisik dari kedaulatan negara, yang berarti keamanan dan reputasi negara, perlu juga untuk mengelola wilayah. Indonesia dapat menghadapi ancaman terhadap kedaulatan teritorialnya di wilayah perairan karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 80% wilayah laut dan 20% wilayah daratan, persentase ancaman ini juga tinggi dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berada dalam lalu lintas perdagangan dunia.

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki batas-batas maritim dengan sepuluh negara lain. Dua pertiga dari luas daratan Indonesia, atau 5,9 juta km², ditutupi oleh air, termasuk zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia yang mencakup 2,7 juta km², serta laut regional, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman yang luasnya mencapai 3,2 juta km². Selain itu, terdapat 17.499 pulau, termasuk 5.698 pulau yang teridentifikasi dan 11.801 pulau tak bernama, serta garis pantai sepanjang 81.000 km..

Lautan di sekitar Indonesia juga merupakan salah satu pos pemeriksaan paling penting sedunia. Hal ini dikarenakan adanya tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yang harus dilewati oleh sebagian besar perdagangan global: ALKI I, yang melintasi Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Laut Jakarta, dan Selat Sunda. Sementara ALKI III melintasi Samudera Pasifik, Selat Maluku, Laut Seram, Laut Banda, dan perairan dangkal di sekitar kepulauan Indonesia, ALKI II melintasi

Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Flores, dan Selat Lombok. Perairan Indonesia memiliki sumber daya laut yang luar biasa, termasuk sumber daya makanan laut, selain sebagai jalur perdagangan utama..

Rentannya pencurian ikan, ketidakseimbangan infrastruktur kelautan, seperti minimnya fasilitas untuk transit kapal antar pulau, dan belum memadainya sektor pertahanan maritim, merupakan contoh-contoh ketidakseimbangan pertanian kelautan yang ada dalam sistem ini. Semua negara harus mempromosikan kesadaran wilayah laut atau kesadaran lingkungan maritim sebagai landasan kepentingan maritim Indonesia untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Selain itu, Indonesia harus otonom atau bebas menggunakan laut teritorialnya untuk memajukan tujuan nasionalnya dan memiliki rencana untuk selalu melestarikan kepentingan maritimnya. Indonesia belum sepenuhnya menjadi negara maritim yang kuat, mandiri, dan canggih. Indonesia belum sepenuhnya memanfaatkan kekayaan sumber daya lautnya untuk membangun negara dan menjamin kesejahteraan rakyatnya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sebagai sebuah negara, Indonesia telah secara aktif menekan dua aspek penting ini selama beberapa dekade.

Namun, terdapat ketimpangan agraria kelautan yang terjadi di dalamnya antara lain, kerentanan terhadap pencurian ikan, ketidakseimbangan infrastruktur kelautan seperti fasilitas transportasi kapal antar pulau, dan kurangnya kemampuan industri pertahanan maritim. Untuk mengatasi tantangan tersebut, seluruh komponen negara harus segera meningkatkan kesadaran domain maritim, atau kesadaran terhadap lingkungan laut. Oleh karena kepentingan Indonesia di bidang laut sangat penting, maka sudah selayaknya Indonesia mempunyai kemerdekaan atau kebebasan dalam menggunakan wilayah perairannya untuk memperjuangkan negaranya. Serta

memiliki strategi untuk melindungi kepentingan maritim dalam segala situasi. Namun Indonesia belum pernah menjadi negara maritim yang benar-benar kuat, mandiri, dan maju. Indonesia belum cukup atau bahkan belum mampu memanfaatkan sumber daya kelautan yang melimpah yang dimilikinya secara maksimal untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan rakyatnya.

Penting bagi Indonesia untuk mengembangkan kekuatan pertahanan laut agar terhindar dari ancaman luar seperti pengeksploitasian sumber daya laut, pembajakan, perampokan dan ancaman-ancaman kejahatan lainnya. Oleh karena itu setelah terjalinnya hubungan *Special Strategic Partnership* antara Indonesia dan Korea Selatan, kemudian dibentuknya MoU tentang keamanan maritim. Dengan adanya kerja sama di bidang pertahanan maritim ini diharapkan mendapat kemajuan yang signifikan di bidang pertahanan maritim di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam peningkatan status kemitraan Indonesia dan Korea Selatan melalui penandatanganan "*Republic of Korea-Republic of Indonesia Join Vision Statement for Prosperity and Peace*"(ROK-RI JVSPP) terdapat beberapa kerja samadi berbagai aspek salah satunya yaitu aspek pertahanan maritim. Indonesia perlu meningkatkan sistem pertahanan khususnya pertahanan maritim agar terhindar dari ancaman luar. Dengan adanya *Special Strategic Partnership* (SSP) diharapkan kerja sama ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dituangkan dalam perjanjian kerja sama ini. Sehingga dapat diangkat suatu masalah apakah kerja sama *Special Strategic Partnership* (SSP) di bidang pertahanan maritim tersebut telah terimplementasikan atau apakah masih belum terimplementasikan. Peneliti akan menganalisis tentang bagaimana implementasi kerja sama *Special Strategic Partnership* (SSP) di bidang pertahanan maritim ini. Pada penelitian ini, pembatasan penelitian ini difokuskan pada

Implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) di bidang pertahanan maritim dan dilihat dari sisi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) Indonesia-Korea Selatan di Bidang Pertahanan?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) Indonesia-Korea Selatan di bidang pertahanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai upaya pengembangan ilmu dan memberikan informasi serta kontribusi ilmiah pada kajian tentang implementasi *Special Strategic Partnership* (SSP) Indonesia-Korea Selatan di bidang pertahanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan bahan referensi mengenai hubungan kerja sama Indonesia dan Korea melalui analisa peneliti. Kami juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lain dan memberikan perspektif lain dalam meningkatkan hubungan kemitraan Indonesia dan Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2019). *Bakamla dan Korea Coast Guard Gelar Pertemuan Bilateral Pertama*. Infopublik.Id. <https://www.infopublik.id/kategori/sorot-politik-hukum/431578/bakamla-dan-korea-coast-guard-gelar-pertemuan-bilateral-pertama?video=#>
- Aulia, N. (2017). *Kerjasama Ekonomi Indoneia-Korea Selatan Melalui Working Level Task Force Meeting (Wlrfm) Dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia*. <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/>
- Dpr.go.id. (2022). *Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan Semakin Kuat dan Solid*. Dpr.Go.Id.
- Esthi Maharani. (2020). *Ini Alasan Korea Selatan Prioritaskan Bantu Indonesia*. Republika,Com. <https://news.republika.co.id/berita/q8diqz335/ini-alasan-korea-selatan-prioritaskan-bantu-indonesia>
- Faris Al-Fadhat, N. N. A. E. (2019). *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan: Ketahanan Maritim dan Transfer Teknologi dalam Pengadaan Kapal Selam DSME 209/1400*.
- Fathiyah Wardah. (2023). *50 Tahun Indonesia-Korsel: Kerja Sama Pengembangan Pesawat Tempur Tetap Berlanjut*. Voaindonesia.Com. <https://www.voaindonesia.com/a/tahun-indonesia-korsel-kerja-sama-pengembangan-pesawat-tempur-tetap-berlanjut-/6938594.html>
- Haryanti Puspa Sari. (2023). *Mendag: RI dan Korsel Sahabat Sejati, Kok Nilai Perdagangannya Lebih Kecil dari Vietnam? Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Mendag: RI dan Korsel Sahabat Sejati, Kok Nilai Perdagangannya Lebih Kecil dari Vietnam?"* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/07/11/124000826/mendag--ri-dan-korsel-sahabat-sejati-kok-nilai-perdagangannya-lebih-kecil-dari>
- Humas Bakamla RI. (2023). *akamla RI - Korea Coast Guard Lakukan Pertemuan Bilateral Ke-2*. Bakamla.Go.Id/Publication. https://www.bakamla.go.id/publication/detail_news/bakamla-ri-korea-coast-guard-

lakukan-pertemuan-bilateral-ke-2

- Ihsanuddin. (2017). *Jokowi Sambut Presiden Korea Selatan Moon Jae-in di Istana Bogor*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/09/16154731/jokowi-sambut-presiden-korea-selatan-moon-jae-in-di-istana-bogor>
- Ina, C., Jaeho, L., Soeun, K., & Kyunghye, C. (2022). *50 Years of ROK-Indonesia Partnership*.
- Isabela, M. A. Ca. (2022). *Bentuk Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/02/09/01300051/bentuk-kerja-sama-indonesia-dengan-negara-lain>
- kemlu.go.id. (2018). *Kedutaan Besar Republik Indonesia, Korea*. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/
- Kemlu. (2022). *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*. Kemlu.Go.Id. https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- Kemlu Indonesia. (2021). *Indonesia dan Korea Selatan Eratkan Kerja Sama melalui Penyelenggaraan Perdana 2+2 SOM*. Kemlu.Go.Id. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2861/berita/indonesia-dan-korea-selatan-eratkan-kerja-sama-melalui-penyelenggaraan-perdana-22-som%0A%0A>
- Khairun Amala-FISIP.pdf*. (n.d.).
- Kyungseon, C. (2018). 서주석 국방부차관, 베트남·인도네시아 방문.
- Liputan6.com. (2020). *Cerita Jejak Hubungan Korea Selatan dan Indonesia Sejak 1973*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/global/read/4423718/cerita-jejak-hubungan-korea-selatan-dan-indonesia-sejak-1973>
- Muchsya, A. D. (2020). *Kerja Sama Korea Selatan-Indonesia Dalam Hubungan Special Strategic Partnership Di Bidang Ekonomi Tahun 2018-2019*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56866>
- Pertahanan, K., & Indonesia, R. (2016). *Final Draft Menunggu Paraf*.
- Prasys, R. (2022). *3 Bentuk Kerja Sama Internasional : Bilateral, Multilateral dan*

- Regional*. GridKids. <https://kids.grid.id/read/473075934/3-bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-multilatera-dan-regional%0A%0A>
- Puspen Mabes TNI. (2019). *Pusat Penerbangan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia*. Tni.Mil.Id. <https://tni.mil.id/view-157863-bakamla-ri-korea-coast-guard-kuatkan-kerja-sama-bidang-capacity-building.html>
- Rahmat, Y., & Rauf, T. (2022). *Indonesia - Korea Selatan Tingkatkan Kemitraan Strategis Bidang Pertahanan*. Infopublik.Id. <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/662784/indonesia-korea-selatan-tingkatkan-kemitraan-strategis-bidang-pertahanan#>
- Rulita, U. (2019). *Idiosinkretisme dalam Hubungan Bilateral: Studi Kasus Peningkatan Status Kemitraan Strategis Indonesia-Korea Selatan tahun 2017*No Title.
- Saputro, G. E., & Barat, J. (2022). Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia Dan Korea. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 227–234. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3641%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3641/2398>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). *Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara*. Suparyanto Dan Rosad (2015. <https://www.gramedia.com/literasi/bentuk-kerjasama-internasional/>
- Tito Helmawan Raditya. (2022). *Yoon Suk Yeol, Presiden Baru Korea Selatan Pasca-pemilu yang Memecah Belah* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Yoon Suk Yeol, Presiden Baru Korea Selatan Pasca-pemilu yang Memecah Belah.” Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2022/03/10/133000370/yoonsuk-yeol-presiden-baru-korea-selatan-pasca-pemilu-yang-memecah-belah>
- Wagle, K. (2019). *10+ Differences between Bilateral and Multilateral Cooperation*. Publichealthnotes.Com. <https://www.publichealthnotes.com/10-differences-between-bilateral-and-multilateral-cooperation/>
- Wahyuningsih, K. (2020). Faktor-Faktor Korea Selatan Meningkatkan Strategic Partnership Menjadi Special Strategic Partnership Terhadap Indonesia Tahun 2017. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57083%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57083/1/KHIRANA WAHYUNINGSIH.FISIP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57083%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57083/1/KHIRANA%0AWAHYUNINGSIH.FISIP.pdf)